

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

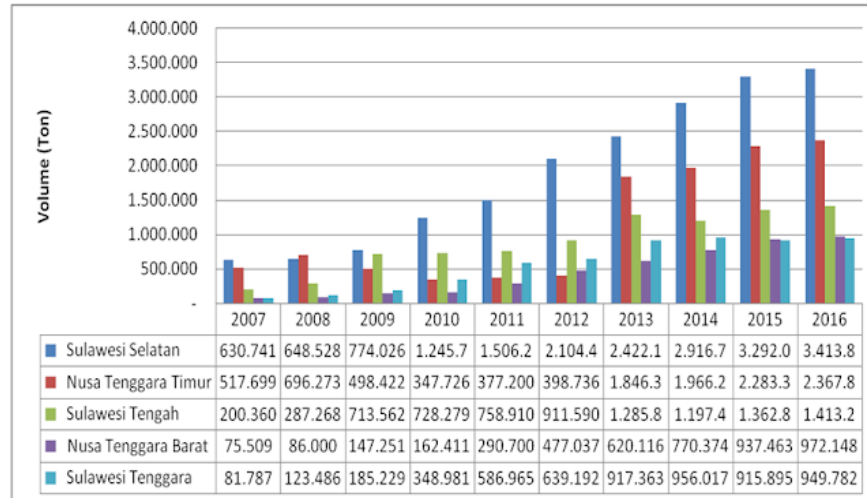
Indonesia merupakan negara yang memiliki letak geografis yang sangat strategis dan merupakan negara kepulauan terbesar didunia. Indonesia memiliki sumber daya laut yang sangat banyak yang menjadi nilai jual Indonesia dalam meningkatkan perekonomian. Sebagai salah satu potensi perekonomian, sumber daya kelautan diperkenalkan ke seluruh dunia dengan berbagai cara, diantaranya melalui kerja sama bilateral, regional dan multilateral. Selain itu, lembaga swasta juga memainkan peran yang sangat signifikan dalam memaksimalkan pendapatan negara dari sektor rumput laut.

Dengan Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia maka dapat dikatakan bahwa ekonomi maritim Indonesia adalah sebuah prospek yang sangat menjanjikan jika dilihat berdasarkan definisinya, dan ekonomi maritim Indonesia merupakan seluruh aktivitas ekonomi yang berlangsung di wilayah pesisir dan lautan serta aktivitas ekonomi, dan pada saat ini hasil laut indonesia menjadi pusat perhatian karena mempunyai nilai yang sangat tinggi, dan menjadikan angka perekonomian Indonesia meningkat. hampir semua sumber daya laut Indonesia memiliki kenaikan yang sangat tinggi diantaranya yaitu budi daya tangkap ikan, tambak udang, dan pada saat ini juga rumput laut indonesia memiliki nilai yang tinggi di perdagangan internasional.

Hasil sumber daya laut Indonesia yang menjadikan perekonomian Indonesia meningkat diantaranya yaitu rumput laut Rumput laut (*seaweed*) adalah jenis ganggang yang berukuran besar (*macroalgae*) yang termasuk

tanaman tingkat rendah dan termasuk *divisithallophyta*. Rumput laut memiliki sifat morfologi yang mirip, karena rumput laut tidak memperlihatkan adanya perbedaan antara akar, batang dan daun walaupun sebenarnya berbeda, pada saat ini budi daya rumput laut di Indonesia sangat pesat karena rumput laut mempunyai manfaat yang sangat baik bagi manusia walaupun tidak menjadi kebutuhan pokok, dalam setiap tahun nya rumput laut mengalami kenaikan rata-rata 32% per tahun. Pada tahun 2009, produksi rumput laut Indonesia mencapai 2,5 juta ton dan diproyeksikan mencapai 10 juta ton pada tahun 2014. Sebagai negara yang memiliki letak geografis yang sangat strategis, beberapa wilayah Indonesia yang menghasilkan budidaya rumput laut tertinggi, Timur Indonesia, lebih tepatnya wilayah Sulawesi dan Nusa Tenggara.berikut merupakan data produksi komoditas rumput laut indonesia tahun 2007-2016.

Grafik 1 Data Produksi Komoditas Rumput Laut Indonesia Tahun 2007-2016



lima Daerah Penghasil Rumput Laut Terbesar di Indonesia tahun 2007-2016, sumber Dirjen Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Ketty Rummeinur Kusuma,2020

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM MENYIKAPI PRODUK RUMPUT LAUT INDONESIA OLEH US NATIONAL ORGANIC STANDARD BOARD (NOSB)

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berkembangnya budidaya rumput laut Indonesia dengan kualitas yang sangat baik menjadikan komoditas rumput laut Indonesia masuk ke dalam pasar Internasional yaitu dimana Indonesia mulai mengekspor komoditas tersebut yaitu seperti ke negara Amerika Serikat, China, Korea selatan, Chile, Vietnam, Jepang, dimana pada negara-negara ekspor tersebut komoditas rumput laut Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat. Kamar dagang dan industri Indonesia menunjukkan dimana komoditas rumput laut mempunyai produksi yang stabil dan dimana Industri rumput laut menjadi penggerak utama perekonomian pesisir yang melintang cukup luas dan juga cocok untuk dijadikan sebagai tempat budidaya, maka dari itu komoditas rumput laut Indonesia juga mempunyai siklus panen yang relatif mudah, cepat dan mudah sehingga dapat disebut dengan Industri yang sangat ideal, karena Indonesia memiliki 2 juta hektar laut dangkal menjadi salah satu bentuk yang baik untuk budidaya rumput laut Indonesia

Ekspor rumput laut ke negara-negara tetangga sangat mengalami kenaikan seperti ke Amerika Serikat yang dimana ekspor rumput laut Indonesia mencapai 300 juta dolar AS setiap tahunnya, ini merupakan nilai yang sangat baik untuk perekonomian Indonesia dalam komoditas rumput laut, dan rumput laut menjadi komoditas hasil laut terbesar ke tiga setelah udang dan tuna cakalang, kemudian kondisi ekspor rumput laut Indonesia ke Tiongkok merupakan negara tujuan terbesar dan negara tujuan ekspor rumput laut Indonesia karena pada setiap tahunnya Indonesia mampu mengekspor 149 ribu ton, dan ekspor ke Korea selatan pun menjadi negara ketiga setelah AS, dan China yang dimana Korea selatan mampu menerima rumput laut Indonesia 5,6 ribu ton per tahunnya, tidak kalah juga dengan negara Chile yang merupakan negara asal Amerika Latin, dimana Indonesia setiap tahunnya selalu mengekspor ke negara tersebut sebanyak 5 ribu ton pertahun, dan juga

Ketty Rummeinur Kusuma, 2020

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM MENYIKAPI PRODUK RUMPUT LAUT INDONESIA OLEH US

NATIONAL ORGANIC STANDARD BOARD (NOSB)

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Vietnam yang dimana merupakan negara tetangga yang sangat dekat dengan Indonesia menjadi negara yang masuk dalam daftar ekspor rumput laut Indonesia dengan jumlah ekspor 4,6 ribu ton setiap tahunnya, dan yang terakhir Jepang, Indonesia dapat mengekspor rumput laut ke Jepang dengan angka 1,9 ribu ton per tahunnya.

Ekspor rumput laut ini menjadi salah satu bentuk kerjasama ekonomi antar negara untuk mencapai tujuan ataupun kepentingan negara masing-masing, yaitu untuk meningkatkan perekonomian suatu negara dengan melakukan perdagangan Internasional, dimana dalam hal ini rumput laut Indonesia yang menjadi objek untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, dengan cara kerjasama dan melakukan diplomasi ekonomi menjadi bentuk dan upaya Indonesia dalam berinteraksi menjalankan perdagangan Internasional dan wakil dari pemerintah untuk melakukannya.

Oleh karena itu pasar ekspor Indonesia dapat dikatakan cukup baik, terutama dalam Ekspor rumput laut, yang dimana rumput laut Indonesia menjadi daya tarik oleh dunia, karena Indonesia menjadi salah satu negara eksportir no 1 di dunia, berdasarkan catatan masyarakat akuakultur Indonesia nilai ekspor rumput laut dari Indonesia mencapai rata-rata 300 juta dolar AS per tahun. Rumput laut saat ini juga menjadi komoditas ekspor hasil laut terbesar ketiga setelah udang dan tuna cakalang.

Amerika Serikat menjadi negara eksportir produk rumput yang sangat penting bagi Indonesia karena dapat diketahui bahwa Amerika Serikat merupakan negara pasar dunia yang dimana mampu untuk membeli produk mentah yang dapat dikelola. Karena Amerika Serikat yang memiliki teknologi canggih sehingga menjadi alasan Indonesia untuk mengekspor produknya ke Amerika Serikat. terutama rumput laut yang dimana Indonesia kekurangan

Ketty Rummeinur Kusuma,2020

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM MENYIKAPI PRODUK RUMPUT LAUT INDONESIA OLEH US

NATIONAL ORGANIC STANDARD BOARD (NOSB)

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dalam mengelolah rumput laut mentah sehingga harus ekspor ke Amerika Serikat untuk dapat dikelola, maka hubungan kedua nya saling membutuhkan satu sama lain sehingga Amerika Serikat sangat penting bagi Indonesia sebagai negara eksportir.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2013.muncul hambatan yang terjadi pada ekspor rumput laut Indonesia di pasar Amerika Serikat. Yaitu, dipicu dari adanya petisi Joanne K Tobacman, M.D. (Tobacman) dari University of Illinois, Chicago, pada Juni 2008 kepada US Food and Drug Administration (USFDA). Isinya melarang penggunaan karaginan sebagai bahan tambahan dalam produk-produk makanan. Namun petisi tersebut ditolak pada tahun 2012. Kemudian, petisi yang sama diajukan kembali ke US National Organic Standard Board (NOSB) pada tahun 2013 diikuti dengan adanya publikasi LSM Cornucopia Institute US pada Maret, dan setelah terjadinya *delisting* ini membuat Indonesia mengalami dampak yang sangat buruk diantaranya yaitu menurunkan ekspor komoditas rumput laut Indonesia ke AS yang pada tahun 2015 mendekati angka US\$ 1 juta. Dan juga hal yang perlu lebih diwaspadai adalah perkembangan ini dapat menjadi preseden bagi negara tujuan ekspor rumput laut lainnya seperti Uni Eropa untuk juga melakukan hal yang sama Indonesia bahkan berpotensi mengalami kerugian hingga US\$ 160,4 juta apabila semua pasar tujuan ekspor Indonesia memberlakukan hal yang sama seperti AS. Komoditas rumput laut merupakan *prime mover* perekonomian masyarakat laut dan pesisir Indonesia.Indonesia juga merupakan produsen utama rumput laut di dunia serta menyerap banyak tenaga kerja di daerah pesisir dan pulau-pulau terluar Indonesia, maka dari itu munculnya *delisting* membuat para tenaga kerja cenderung menurun dan kehilangan pekerjaannya. Selain itu juga dampak lain muncul dari permasalahan yang terjadi didalam *delisting* AS terhadap rumput laut Indonesia dimana budidaya

Ketty Rummeinur Kusuma,2020

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM MENYIKAPI PRODUK RUMPUT LAUT INDONESIA OLEH US NATIONAL ORGANIC STANDARD BOARD (NOSB)

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

rumpun laut yang tidak terjaga dengan baik, selain itu juga para pengusaha dan juga asosiasi rumput laut Indonesia (ARLI) meminta kepada pemerintah untuk melakukan tindakan atau strategi terhadap pihak *US National Organic Standard Board (NOSB)* untuk menentukan apakah rumput laut Indonesia tetap menjadi bagian dari list National List of Allowed and Prohibited Substances yang diperbolehkan dalam kategori makanan organik atau tidak (Kementrian Kelautan dan Perikanan , 2018).

Konsumsi pangan organik di dunia pada saat ini sedang mengalami peningkatan tren yang sangat tinggi karena didorong dengan adanya isu kesehatan yang dipicu dengan meningkatkan nilai pada perdagangan produk organik, jika terbukti rumput laut Indonesia tidak masuk dalam list tersebut, maka akan membuat Indonesia mengalami kerugian yang sangat besar. Sehingga pemerintah pun secepat mungkin melakukan upaya untuk menyelesaikan kasus tersebut. dan pada akhirnya, di akhir tahun 2018, Amerika Serikat pun mulai mengeluarkan kebijakan yang dimana AS mencabut penghapusan pembatalan delisting terhadap rumput laut Indonesia dari bahan pangan organik, oleh Amerika Serikat, maka hal ini menjadi peluang yang sangat baik bagi pemerintahan Indonesia dan Asosiasi Rumput Laut Indonesia untuk memulai ekspor kembali kenegara tersebut, untuk memulihkan komoditas hasil laut yang sempat tidak berdaya di pasar Amerika Serikat.

I.2. Rumusan Masalah

Rumput laut Indonesia salah satu komoditas laut terbesar ketiga dalam ekspor ke negara lain, yang dimana memiliki potensi yang baik, kualitas yang baik juga membuat rumput laut tersebut menjadi fokus dalam menaikkan perekonomian Indonesia, karna banyaknya permintaan antar negara-negara

Ketty Rummeinur Kusuma,2020

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM MENYIKAPI PRODUK RUMPUT LAUT INDONESIA OLEH US NATIONAL ORGANIC STANDARD BOARD (NOSB)

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

yang membutuhkan. Nilai ekspor yang tinggi hambatan ekspor dalam perdagangan internasional muncul, maka dari itu pada tahun 2013 rumput laut Indonesia mengalami *delisting* yang dilakukan oleh Amerika Serikat yaitu dikeluarkannya rumput laut Indonesia dari daftar list pangan organik Amerika Serikat, dengan adanya hambatan tersebut maka Indonesia mengalami dampak yang sangat berpengaruh yaitu terhambatnya ekspor, sehingga membuat perekonomian Indonesia ikut menurun, tetapi pemerintah pun mulai mencari strategi untuk mengembalikan komoditas laut tersebut dengan baik di pasar Amerika Serikat, maka pada akhir tahun 2018 AS pun menghapus kebijakan *delisting* tersebut dan memperbolehkan Indonesia untuk memasukan kembali komoditas laut tersebut di pasar Amerika Serikat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”*Bagaimana Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam menyikapi Delisting produk rumput laut Indonesia oleh US National Organic Standard Board (NOSB) ?*”

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah dalam rangka mengidentifikasi dan memetakan efektifitas strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam mengupayakan perubahan status produk rumput laut Indonesia yang semula *delisting* menjadi *relisting* dalam daftar produk *US National Organic Standard Board (NOSB)*.

I.4. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini mempunyai manfaat, diantaranya yaitu :

- Secara akademis mampu untuk memberikan kontribusi wawasan mengenai penyebab *delisting* Amerika Serikat terhadap produk rumput laut Indonesia, serta upaya Indonesia dalam menyikapi kebijakan *delisting* tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kepentingan penelitian lebih lanjut dimasa mendatang.
- Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi kalangan birokrat dan masyarakat umum dalam pengelolaan perdagangan rumput laut sebagai produk ekspor.

I.5. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami alur pemikiran yang ada pada tulisan ini, maka tulisan ini akan dibagi dalam beberapa bagian, yang dimana pada bagian tersebut terdapa sub bab, maka dalam sistematika penulisan ini akan di bagi menjadi 6 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini terdapat sub-bab yaitu seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan hasil dari penelitian yang terdahulu dimana terdapat pembahasan yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh para peneliti, dengan adanya tinjauan pustaka ini diharapkan adanya tujuan sebagai dasar untuk para peneliti mencari refrensi seperti artikel, jurnal, hingga skripsi yang memiliki kerangka pemikiran yang dapat dijadikan acuan oleh penulis

untuk mempermudah penelitian, dan dapat membantu untuk memberikan asumsi yang terdapat dalam landasan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini dimana sebagai prosedur ataupun cara yang akan dipergunakan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan disalah satu bidang ilmu yang diteliti, dimana metode penelitian juga dapat digunakan untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan dan juga pertanyaan penelitian. Beberapa hal yang tercakup di dalam metode penelitian ini yaitu terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan juga lokasi serta waktu dalam penelitian.

BAB IV SUMBER DAYA RUMPUT LAUT INDONESIA DAN ISU *DELISTING* RUMPUT LAUT INDONESIA OLEH US NATIONAL STANDARD BOARD (NOSB)

Dalam ini, penulis akan memberikan dan juga menyampaikan gambaran deskriptif terhadap sumber daya rumput laut dan budidaya rumput laut Indonesia serta keadaan ekspor impor untuk dapat memudahkan pembaca agar memahami apa yang di bahas oleh penulis, semua akan dideskripsikan sesuai dengan konsep dan asumsi yang didapat dan berkaitan dengan topik

BAB V ANALISIS DIPLOMASI INDONESIA DALAM MENGEMBALIKAN DAN MENYIKAPI PRODUK RUMPUT LAUT INDONESIA KE DALAM LIST NOSB

Pada bab analisi dimana penulis menjelaskan topic permasalahan yang di teliti secara terinci dan jelas tujuannya untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, yang merupakan salah satu fokus penelitian terhadap upaya diplomasi ekonomi Indonesia dalam menyikapi *Delisting* Amerika Serikat terhadap rumput laut Indonesia berdasarkan teori dan kosep yang ada.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan atas analisis dan pembahasan terhadap pokok permasalahan yang ada didalam penelitian, dan didalam bab ini akan disimpulkan suatu jawaban yang telah dianalisis dan dijawab yang dimulai dan didapatkan dari bab I hingga bab V yang berisi saran dan dibuat dalam bentuk rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN